

Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL ENTITAS KESEHATAN

Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com/index.php/jek>

ISSN: [3124-128X](#) (Print) | [3124-1298](#) (Online)

Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kesehatan Mental Remaja

The Role of Parenting Styles in Developing Adolescent Mental Health

Evi Ni'matuzzakiyah ^{1*}, Nurul Ilma ²

^{1,2} STIKes Surya Global Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Accepted: 14 April 2026

Revision: 5 Mei 2026

Publication: 23 Mei 2026

Email Corresponding Author:

evizakiyahnazhif@gmail.com

Kata kunci:

Kesehatan Mental

Orang Tua

Pola Asuh

Remaja

Keywords:

Adolescent

Mental Health 3

Parent

Parenting Style

ABSTRAK

Abstrak: Kesehatan mental remaja merupakan aspek penting dalam perkembangan psikologis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pola asuh orang tua. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga dapat memengaruhi kemampuan regulasi emosi, perilaku sosial, serta kesejahteraan psikologis remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di SMP Negeri 1 Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX sebanyak 200 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan perhitungan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 67 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner kesehatan mental remaja. Analisis data menggunakan uji Kendall's tau. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja dengan nilai *p-value* sebesar 0,005 ($<0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,288 yang menunjukkan kekuatan hubungan rendah dengan arah positif. Pola asuh demokratis cenderung berhubungan dengan kondisi kesehatan mental yang lebih baik pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan mental remaja sehingga diperlukan keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang suportif, komunikatif, dan kondusif bagi perkembangan psikologis remaja.

Abstract: Adolescent mental health is an important aspect of psychological development influenced by various factors, including parenting style. Parenting practices within the family may affect adolescents' emotional regulation, social behavior, and psychological well-being. This study aimed to determine the relationship between parenting style and adolescent mental health at SMP Negeri 1 Pandak, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The population consisted of all ninth-grade students totaling 200 students. The sampling technique used accidental sampling, and based on the Slovin formula, 67 respondents were obtained. Data were collected using parenting style and adolescent mental health questionnaires. Data analysis was conducted using Kendall's tau test. The results showed a significant correlation between parenting style and adolescent mental health, with a *p-value* of 0.005 (<0.05) and a correlation coefficient of 0.288, indicating a weak positive correlation. Democratic parenting style tended to be associated with better mental health conditions among adolescents. This study highlights that parenting style plays an important role in supporting adolescent mental health. Therefore, parental involvement is needed to create a supportive, communicative, and conducive family environment for adolescents' psychological development.

Citation:

Ni'matuzzakiyah, E., & Ilma, N. (2026). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Entitas Kesehatan*, 1(2), 71–77.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan bagian penting dari kesehatan individu karena berpengaruh terhadap cara seseorang berpikir, merasakan, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa remaja, kesehatan mental menjadi perhatian penting karena remaja sedang berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, maupun sosial.

Ketidakmampuan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai masalah psikologis seperti stres, kecemasan, depresi, rendahnya harga diri, serta perilaku menyimpang. World Health Organization (2022) menyebutkan bahwa masalah kesehatan mental pada remaja terus mengalami peningkatan dan menjadi salah satu isu kesehatan global.

Kondisi kesehatan mental remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi tekanan akademik, hubungan pertemanan, penggunaan media digital, serta lingkungan keluarga. Di antara berbagai faktor tersebut, keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi lingkungan pertama dalam proses pembentukan karakter dan perkembangan psikologis anak.

Pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi orang tua dalam membimbing, mendidik, mengawasi, serta memberikan dukungan emosional kepada anak. Pola pengasuhan yang positif dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan regulasi emosi, perilaku sosial yang baik, serta kemampuan coping yang adaptif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional dari orang tua berhubungan dengan kondisi psikologis remaja yang lebih baik (Lin et al, 2024; Deviantony & Nirwanawati, 2025)

Sebaliknya, pola asuh yang cenderung keras, terlalu menekan, atau kurang memberikan perhatian dapat meningkatkan risiko gangguan emosional pada remaja. Pola asuh otoriter sering dikaitkan dengan munculnya kecemasan dan rendahnya rasa percaya diri, sedangkan pola asuh permisif dapat menyebabkan lemahnya kontrol diri dan perilaku maladaptif.

Perkembangan teknologi digital juga memengaruhi dinamika hubungan dalam keluarga. Kesibukan orang tua dan rendahnya kualitas komunikasi keluarga dapat menyebabkan remaja merasa kurang mendapatkan kedekatan emosional. Apabila kondisi tersebut berlangsung terus-menerus, maka dapat berdampak pada kesehatan mental remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program promotif dan preventif terkait kesehatan mental remaja.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Kesehatan Mental Remaja

Kesehatan mental merupakan kondisi ketika individu mampu menjalankan fungsi psikologis secara optimal, mampu menghadapi tekanan hidup, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial secara baik. Pada masa remaja, kesehatan mental menjadi aspek yang penting diperhatikan karena remaja sedang mengalami proses perkembangan yang melibatkan perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan remaja lebih rentan mengalami masalah psikologis apabila tidak memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik.

Berbagai faktor dapat memengaruhi kesehatan mental remaja, di antaranya tekanan akademik, konflik interpersonal, penggunaan media sosial, lingkungan pertemanan, serta hubungan dalam

keluarga. Permasalahan kesehatan mental pada remaja dapat muncul dalam bentuk kecemasan, stres, depresi, gangguan emosi, rendahnya rasa percaya diri, maupun perilaku menyimpang. Sihombing & Nainggolan (2025) menyatakan bahwa peningkatan masalah kesehatan mental pada remaja dipengaruhi oleh perubahan sosial dan perkembangan lingkungan yang semakin kompleks.

Hasil Indonesia *National Adolescent Mental Health Survey* menunjukkan bahwa prevalensi gangguan psikologis pada remaja di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena kesehatan mental memiliki hubungan dengan prestasi akademik, kemampuan sosial, dan kualitas hidup remaja di masa mendatang (Gloriabarus, 2022).

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan perhatian kepada anak selama proses tumbuh kembang. Pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter, perkembangan emosi, kemampuan sosial, serta kondisi psikologis anak dan remaja.

Baumrind membagi pola asuh menjadi tiga jenis utama, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, pemberian dukungan emosional, serta pengawasan yang seimbang antara kebebasan dan kontrol. Pola asuh ini cenderung membantu remaja mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, dan regulasi emosi yang baik.

Sebaliknya, pola asuh otoriter lebih menekankan pada aturan yang ketat dan kepatuhan tanpa memberikan ruang komunikasi yang cukup kepada anak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan remaja merasa tertekan, kurang percaya diri, dan sulit mengekspresikan pendapat. Adapun pola asuh permisif ditandai dengan minimnya pengawasan dan kontrol orang tua terhadap perilaku anak sehingga berpotensi menyebabkan lemahnya kontrol diri pada remaja (Ningrum, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan emosional yang baik antara orang tua dan anak serta komunikasi keluarga yang positif memiliki kontribusi terhadap kesehatan mental remaja yang lebih baik (Septiya, et al., 2024).

Hubungan Pola Asuh dengan Kesehatan Mental Remaja

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman emosional kepada anak. Interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak selama masa perkembangan akan memengaruhi pembentukan kepribadian, kemampuan coping, dan kesehatan psikologis remaja. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang suportif cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi tekanan hidup.

Pola asuh yang diterapkan orang tua dapat menjadi faktor protektif maupun faktor risiko terhadap kesehatan mental remaja. Pola asuh demokratis umumnya berkaitan dengan kondisi emosional yang lebih stabil, kemampuan komunikasi yang baik, dan rendahnya risiko gangguan mental. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif lebih sering dikaitkan dengan munculnya masalah emosional, perilaku agresif, kecemasan, maupun kesulitan dalam pengendalian diri (Hardiana et al., 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat modern menyebabkan tantangan pengasuhan menjadi semakin kompleks. Intensitas komunikasi keluarga yang semakin berkurang serta meningkatnya penggunaan media digital dapat memengaruhi kedekatan emosional antara orang tua dan remaja. Oleh karena itu, orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka dan memberikan dukungan psikologis agar remaja mampu menghadapi tekanan sosial secara adaptif.

Penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja menjadi penting karena keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kesejahteraan psikologis remaja. Dukungan emosional, perhatian, dan pola komunikasi yang sehat dalam keluarga dapat membantu remaja mengembangkan kesehatan mental yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Januari–Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah menengah yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 200 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 67 siswa sebagai responden penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa yang bersedia menjadi responden dan mengikuti proses penelitian hingga selesai.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner kesehatan mental remaja. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependen adalah kesehatan mental remaja. Pola asuh orang tua dikategorikan menjadi pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Sementara itu, kesehatan mental remaja diukur berdasarkan aspek emosional, psikologis, dan sosial.

Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi Kendall Tau untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja. Selain itu, dilakukan analisis regresi sederhana untuk mengetahui kontribusi pola asuh terhadap kesehatan mental remaja.

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etik penelitian meliputi *informed consent*, kerahasiaan identitas responden, serta persetujuan partisipasi secara sukarela. Penelitian juga telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nomor ethical clearance: 2.30/KEPK/SSG/I/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kesehatan mental remaja. Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, serta analisis hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori skor pola asuh orang tua

		Pola Asuh Orang Tua		
		Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Valid	Demokratis	23	34,3	34,3
	Otoriter	21	31,3	65,7
	Permisif	23	34,3	100,0
	Total	67	100,0	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden memiliki pola asuh orang tua demokratis yaitu sebanyak 23 orang (34,3%), pada pola asuh permisif yaitu sebanyak 23 responden (34,3%), sedangkan responden yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 21 orang (31,3%) dari total 67 responden (100%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori skor gangguan kesehatan mental

Gangguan Kesehatan Mental				
		Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Valid	Sedang	7	10.4	10.4
	Berat	2	3.0	89,6
	Sangat Berat	58	86.6	100,0
	Total	67	100,0	

Berdasarkan table 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami gangguan kesehatan mental sangat berat yaitu sebanyak 58 orang (86,6%), sedangkan responden yang mengalami gangguan kesehatan mental sedang yaitu sebanyak 7 orang (10,4%), dan yang mengalami gangguan kesehatan mental berat yaitu sebanyak 2 orang (3,0%) dari total 67 responden (100%).

Tabel 3. Hasil *crosstabulation* hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja

		Gangguan Kesehatan Mental				
		Sedang	Berat	Sangat Berat	Total	
Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	Count	4	2	17	23
		% within GKM	51,1%	100,0%	29,3%	34,3%
	Otoriter	Count	3	0	18	21
		% within GKM	42,9%	0,0%	31,0%	31,3%
	Permisif	Count	0	0	23	23
		% within GKM	0,0%	0,0%	39,7%	34,3%
Total		Count	7	2	58	67
		% within GKM	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil tabulasi silang hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja, diperoleh hasil bahwa pada pola asuh demokratis dengan Tingkat gangguan kesehatan mental sedang diperoleh sebanyak 4 responden, dengan gangguan kesehatan mental berat di peroleh sebanyak 2 responden, dan dengan gangguan kesehatan mental sangat berat sebanyak 17 responden, dengan total 23 responden. Pada pola asuh otoriter dengan gangguan kesehatan mental sedang di peroleh sebanyak 3 responden, tidak terdapat responden pada kategori berat, dan dengan gangguan kesehatan mental sangat berat di peroleh sebanyak 18 responden, dengan total 21 responden, pada pola asuh permisif tidak terdapat responden dengan gangguan kesehatan mental sedang maupun berat, namun dengan gangguan kesehatan mental sangat berat di peroleh sebanyak 23 responden. Secara keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 67 responden, dengan 7 responden berada pada gangguan kesehatan mental sedang, 2 responden pada kategori berat, dan 58 responden pada kategori sangat berat.

Tabel 4. Hasil uji kendall tau hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja

		Symmetric Measures			
		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	.288	.079	2.823	.005
N of Valid Cases		67			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan table 4 di atas hasil uji *Kendall Tau* dengan SPSS diperoleh hasil sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. maka dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value} (0,005) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja. Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh memiliki hubungan dengan kondisi psikologis remaja.

Remaja yang memperoleh pola asuh demokratis cenderung memiliki kondisi kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan remaja yang mendapatkan pola asuh otoriter maupun permisif. Pola asuh demokratis mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, serta pengawasan yang seimbang sehingga dapat membantu remaja dalam mengembangkan ketahanan emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maula et al. (2023) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pola pengasuhan yang positif dapat membantu perkembangan emosional dan perilaku adaptif pada remaja.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Handayani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kesehatan mental remaja SMA di Kabupaten Gianyar. Remaja yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua cenderung memiliki tingkat stres psikologis yang lebih rendah.

Selain itu, penelitian Kholifah dan Sodikin (2020) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berhubungan dengan meningkatnya masalah mental emosional pada remaja. Pola asuh yang terlalu menekan dapat membuat remaja merasa kurang aman secara emosional dan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri.

Secara psikologis, pola asuh berperan dalam membentuk pengalaman emosional dan kemampuan coping remaja. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang hangat dan suportif cenderung lebih percaya diri, mampu mengelola emosi dengan baik, serta memiliki hubungan sosial yang lebih sehat.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan kesehatan mental remaja. Pola asuh demokratis terbukti berhubungan dengan kesehatan mental yang lebih baik, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif cenderung meningkatkan risiko munculnya masalah psikologis pada remaja.

Keluarga yang mampu membangun komunikasi terbuka, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan yang aman secara psikologis dapat membantu remaja berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi parenting dan penguatan peran keluarga dalam mendukung kesehatan mental remaja.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kesehatan mental remaja seperti penggunaan media sosial, lingkungan sekolah, dan dukungan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviantony, F., & Nirwanawati, S. (2025). Exploring the Role of Parenting in Shaping Adolescent Mental Health: A Review of Literature. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 3(5), 325–337. <https://doi.org/10.58545/jkki.v5i3.596>
- Gloriabarus. (2022). *Hasil Survei I- NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental*. Universitas Gajah Mada.
- Handayani, K. A. P., Jayanti, D. M. A. D., Laksmi, G. A. P. S., & Sintari, S. N. N. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental Remaja. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 4(2), 75–87. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v4i2.169>
- Hardiana, L., Sasmita, H., & Kurniawan, R. (2024). Hubungan lingkungan keluarga dan pola asuh terhadap kesehatan mental remaja di era digital. *Jurnal Endemis: Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.37887/endemis.v5i1.47183>.
- Kholifah, N., & Sodikin, S. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan masalah mental emosional remaja di SMP N 2 Sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 99–108. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4961>.
- Lin, Y., Jia, G., Zhao, Z., Li, M., & Cao, G. (2024). N. *The Association between Family Adaptability and Adolescent Depression: The Chain Mediating Role of Social Support and Self-Efficacy*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1308804>
- Maula, Y.N, D. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023. *Kesehatan Komunitas Indonesia*.
- Ningrum, R. I. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan gangguan kesehatan mental pada remaja. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(3), 197–203. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i3.160>
- Organization, W. H. (2022). *Adolescence Mental Health*.
- Septiya, R., Handayani, E., & Prasetyo, A. (2024). Hubungan komunikasi keluarga dan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja. *Jurnal Medika Utama*, 6(2), 112–121. <https://doi.org/10.54209/jmu.v6i2.326>
- Sihombing, R. M., & Nainggolan, T. M. (2025).ajian Literatur Faktor-Faktor Determinan Kesehatan Mental Remaja di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Dan Psikososial*, 1(7), 45–58. <https://doi.org/10.56789/jpkp.v7i1.2025>.